**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian kelapangan memang telah terjadi perkembangan Islam di Pulau Sipora semenjak tahun 1999-2014, walaupun masih dalam tataran sedikit dibandingkan dengan jumlah masyarakat Kristen yang menduduki posisi mayoritas. Adapun bentuk perkembangan Islam di Pulau Sipora yaitu: Jumlah penduduk Islam di Pulau Sipora semenjak tahun 2000-2014 yakni 1979 orang atau 53,76%. Jumlah sarana ibadah dengan semakin banyaknya jumlah penduduk Islam tentu juga akan menambah sarana ibadah. Adapun penambahan sarana ibadah dalam 14 tahun belakang di Pulau Sipora terjadi pembangunan masjid 6 buah dan mushala 11 buah atau masjid 33,33% dan mushal 275%.

Sarana pendidikan yang berupa MI, MTsN dan MA tidak ada penambahan. Walaupun tidak ada penambahan sarana pendidikan dalam tataran sekolah dasar, menengah dan atas tapi masjid dan mushala yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk mendidik anak-anaknya tentang ilmu agama begitu juga orang tua mereka. Pola ibadah telah mengalami peningkatan dengan semakin banyaknya masyakat yang sholat berjemaah di masjid, adanya pengajian dan sudah gampang untuk menemukan orang berjilbab.

Ini membuktikan bahwa pemekaran di daerah minoritas Islam tidak membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan Islam melainkan memperlambat perkembangan Islam. Tapi perkembang Islam akan membawa dampak terhadap pemekaran sebab di dalam Islam masyarakat dianjurkan untuk selalu berusaha untuk hidup yang lebih baik, kalau masyarakat sudah hidup dengan baik dan berkembang, maka dengan sendirinya daerah tersebut akan dimekarkan, karena salah satu syarat pemekaran adalah kemampuan untuk mandiri.

Faktor pendukung perkembangan Islam di Pulau Sipora yaitu infrastuktur semakin baik ( Desa Tuapejat, Sipora Jaya dan Sido Makmur sudah ada angkutan umum, Tuapejat ke Padang sudah ada kapal besar dan peri 2 kali seminggu, Tuapejat ke Sioban sudah ada juga kapal 2 kali seminggu dan jalan di desa-desa lain sudah ada yang di beton walaupun belum semuanya), semakin banyaknya pendatang da’i yang bekerja, dan adanya da’i tetap Lembaga Amil Zakat Semenpadang 11 orang, MCF 2 orang, Muhammadiyah 3 orang, NU 2 orang, MUI 6 orang dan penyuluh honorer 24 orang. Faktor penghalang perkembangan Islam di Pulau Sipora yaitu: jiwa kekeluargaan di antara masyarakat asli masih kuat dalam artian kalau ada yang masuk Islam tentunya mereka tidak bisa lagi mengikuti acara adat seperti makan babi dan memakai pakaian yang tidak menutup aurat karena tidak di benarkan oleh Islam, ini tentunya akan membuat mereka tidak bisa mengikuti adat mereka yang biasa mereka lakukan, bagi yang masih baru masuk Islam atau belum kuat Imannya akan merasa cangung, keimanan masyarakat yang masih kurang dan suka menampung tangan sehingga akidah menjadi korban, masih kurang pahamnya da’i terhadap masyarakat, masih ada rasa takut da’i dari luar dan biaya transportasi yang tinggi.

1. **Saran**

Melalui karya tulis ini penulis menyarankan:

1. Mudahan-mudahan kedepannya Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang ikut andil dalam pengembangan Islam di Pulau Sipora pada khusunya dan Mentawai pada umum. Sebab tidaklah begitu sulit untuk masuk ke Pulau Sipora dan biayapun tidak begitu mahal beserta alat transportasi yang telah mendukung pada saat sekarang ini.
2. Kepada mahasiswa Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang Islam di Pulau Sipora khusunya dan Mentawai umumnya sesuai bidang masing-masing, dengan demikian mudah-mudah bisa membuat siar Islam di Pulau Sipora bersinar yang secara administratif masuk Sumatera Barat, dihuni oleh masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan *adat basandi sarak dan sarak basandi kitabullah*.
3. Dan mudah-mudahan karya ini bisa membuat para ilmuan Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang terbuka pintu hatinya untuk membantu para da’i di Pulau Sipora.
4. Tesis ini bisa menjadi pedoman bagi pemerintah dalam mengambil keputusan untuk memekarkan suatu daerah yang terdiri atas berbagai agama di daerah tersebut. Apakah tujuan memang untuk mensejahterkan masyarakat atau hanya untuk kepentingan agama tertentu.